

Pelatihan Guru Muda Muhammadiyah Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Di Kota Metro

| Diterima: 27 Juni 2023

| Direview: 05 Juli 2023

| Disetujui: 11 Juli 2023

Yasmika Baihaqi¹, *Riswanto², Ade Gunawan³

Universitas Muhammadiyah Metro, Jalan Ki Hajar Dewantara No 116 Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung^{1,2,3}

E-mail: rumbiariswan@gmail.com

ABSTRAK

Satuan pendidikan yang memilih Kurikulum Merdeka, implementasinya dapat disesuaikan dengan kesiapan masing-masing. Satuan pendidikan menentukan pilihan (pilihan 1: Mandiri Belajar/ pilihan 2: Mandiri Berubah/ pilihan 3: Mandiri Berbagi). Pimpinan Daerah Pemuda Muhammadiyah (PDPM) kota Metro memiliki anggota pemuda Muhammadiyah yang rata-rata mengabdikan menjadi guru di sekolah Muhammadiyah di Kota Metro. Kondisi lapangan menunjukkan bahwa belum semua guru muda di sekolah Muhammadiyah memahami penerapan Kurikulum Merdeka. Mereka banyak mengalami kesulitan dalam hal memahami CP (Capaian Pembelajaran), TP (Tujuan Pembelajaran), ATP (Alur Tujuan Pembelajaran), Modul ajar, Asesmen diagnostik Awal, Asesmen sumatif dan formatif, Pelaporan Hasil belajar, dan lain sebagainya. Meskipun pemerintah telah menyediakan Platform Merdeka Mengajar melalui akun belajar.id untuk memfasilitasi guru belajar secara mandiri, namun belum mampu memfasilitasi pemahaman mereka mengenai kurikulum merdeka. Oleh karena itu, untuk memberikan penguatan pemahaman guru khususnya guru-guru Muda di sekolah Muhammadiyah kota Metro. Upaya ini dapat dilakukan melalui pemberian kegiatan Bimtek (Bimbingan Teknis) kepada guru muda Muhammadiyah di Kota Metro. Tujuannya yaitu Memperkuat pemahaman tentang konsep dan implementasi Kurikulum Merdeka dan Menyiapkan sekolah Muhammadiyah untuk mengoptimalkan komunitas belajar yang memperkuat Implementasi Kurikulum Merdeka. Kegiatan ini mendukung pencapaian IKU 3 dosen berkegiatan di luar kampus. Hasil yang diperoleh kegiatan ini diikuti kurang lebih 476 peserta secara daring berasal dari beberapa kabupaten/kota wilayah provinsi Lampung. Luara yang diharapkan dalam pengabdian kepada masyarakat ini berupa laporan, publikasi artikel pada jurnal ilmiah, publikasi kegiatan pada media massa dan video kegiatan.

Kata kunci : Implementasi Kurikulum Merdeka, Muhammadiyah, pendidikan

ABSTRACT

Educational institutions that choose the Merdeka Curriculum, its implementation can be adjusted according to their readiness. The educational institutions have three options to choose from: Option 1: Independent Learning, Option 2: Transformational Independent Learning, or Option 3: Collaborative Independent Learning. The Metro City branch of the Muhammadiyah Youth Organization (PDPM) has members who serve as teachers in Muhammadiyah schools in Metro City. The current situation indicates that not all young teachers in Muhammadiyah schools fully understand the implementation of the Merdeka Curriculum. They face difficulties in understanding Learning Outcomes (Capaian Pembelajaran), Learning Objectives (Tujuan Pembelajaran), Learning Objective Flow (Alur Tujuan Pembelajaran), Teaching Modules, Initial Diagnostic Assessment, Summative and Formative Assessments, Learning Result Reporting, and so on. Although the government has provided the Merdeka Mengajar Platform through the belajar.id account to facilitate self-learning for teachers, it has not been able to facilitate their understanding of the Merdeka Curriculum. Therefore, to strengthen the understanding of teachers, especially young teachers in Muhammadiyah schools in Metro City, efforts can be made through conducting Technical Guidance (Bimtek) activities for young Muhammadiyah teachers in Metro City. The objectives of these activities are to strengthen the understanding of the concept and implementation of the Merdeka Curriculum and prepare Muhammadiyah schools to optimize a learning community that reinforces the implementation of the Merdeka Curriculum. This activity supports the achievement of the third Key Performance Indicator (IKU) for faculty members to engage in activities outside the campus. The results of this activity were attended by approximately 476 participants online from several districts and cities in the Lampung province. The expected outcomes of this community service are a report, publication of articles in scientific journals, publication of activities in mass media, and a video documenting the activities.)

Keywords: Kurikulum Merdeka, Muhammadiyah School, Education

PENDAHULUAN

Berbagai studi nasional maupun internasional menunjukkan bahwa Indonesia telah mengalami krisis pembelajaran (*learning crisis*) yang cukup lama. Studi-studi tersebut menunjukkan bahwa banyak dari anak-anak Indonesia yang tidak mampu memahami bacaan sederhana atau menerapkan konsep matematika dasar. Temuan itu juga memperlihatkan kesenjangan pendidikan yang curam di antar wilayah dan kelompok sosial di Indonesia. Keadaan ini kemudian semakin parah akibat merebaknya pandemi Covid-19. Untuk mengatasi krisis dan berbagai tantangan tersebut, maka diperlukan perubahan yang sistemik, salah satunya melalui kurikulum.

Kurikulum merupakan salah satu komponen penting dalam pendidikan, kurikulum diartikan sebagai suatu program yang disediakan untuk siswa, kurikulum hadir untuk menyelesaikan problematika dan menjawab tuntutan di masyarakat. Kurikulum disusun untuk memudahkan berjalannya proses pendidikan yang ada (Fajri, 2019). Selain itu kurikulum menentukan materi yang diajarkan di kelas. Kurikulum juga mempengaruhi kecepatan dan metode mengajar yang digunakan guru untuk memenuhi kebutuhan peserta didik. Untuk itulah Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek No 262/M/2022) mengembangkan Kurikulum Merdeka sebagai bagian penting dalam upaya memulihkan pembelajaran dari krisis yang sudah lama kita alami.

Kurikulum Merdeka telah diluncurkan secara resmi oleh Mendikbudristek pada peluncuran Merdeka Belajar Episode Kelima Belas. Kebijakan Merdeka Belajar pada episode kali ini memberikan fleksibilitas kepada satuan pendidikan untuk menentukan kurikulum yang akan dipilih, yaitu Kurikulum 2013 secara penuh/Kurikulum Darurat (Kurikulum 2013 yang disederhanakan)/Kurikulum Merdeka. Untuk satuan pendidikan yang memilih Kurikulum Merdeka, implementasinya pun dapat disesuaikan dengan kesiapan masing-masing.

Satuan pendidikan menentukan pilihan (pilihan 1: Mandiri Belajar/ pilihan 2: Mandiri Berubah/ pilihan 3: Mandiri Berbagi) berdasarkan Angket Kesiapan Implementasi Kurikulum Merdeka yang mengukur kesiapan pendidik dan tenaga kependidikan. Semakin sesuai satuan pendidikan memilih, maka semakin efektif implementasi Kurikulum Merdeka. Sejalan dengan hal tersebut, dalam rangka mendukung implementasi Kurikulum Merdeka, khususnya untuk pelaksana Kurikulum Merdeka secara mandiri atau non intervensi. Upaya pemerintah terkait permasalahan tersebut yaitu dengan menggulirkan kebijakan Kurikulum Merdeka

Tahun 2022 dengan berbagai program seperti sekolah penggerak dan guru penggerak menjadi terobosan percepatan pemulihan pendidikan di Indonesia yang juga mengalami loss learning pasca pandemi Covid-19.

Pimpinan Daerah Pemuda Muhammadiyah (PDPM) kota Metro memiliki anggota pemuda Muhammadiyah yang rata-rata mengabdikan menjadi guru di sekolah Muhammadiyah di Kota Metro. Kondisi lapangan menunjukkan bahwa belum semua guru muda di sekolah Muhammadiyah memahami penerapan Kurikulum Merdeka. Mereka banyak mengalami kesulitan dalam hal memahami CP (Capaian Pembelajaran), TP (Tujuan Pembelajaran), ATP (Alur Tujuan Pembelajaran), Modul ajar, Asesmen diagnostik Awal, Asesmen sumatif dan formatif, Pelaporan Hasil belajar, dan lain sebagainya. Meskipun pemerintah telah menyediakan Platform Merdeka Mengajar melalui akun belajar.id untuk memfasilitasi guru belajar secara mandiri, namun belum mampu memfasilitasi pemahaman mereka mengenai kurikulum merdeka. Senada dengan pendapat Rahimah (2022) bahwa operasionalisasi penerapan kurikulum merupakan tugas sekolah dan otonomi bagi guru. Guru sebagai pekerja profesional yang memiliki kewenangan untuk bekerja secara otonom, berlandaskan ilmu pendidikan. Sehingga, kurikulum antar sekolah bisa dan seharusnya berbeda, sesuai dengan karakteristik murid dan kondisi sekolah, dengan tetap mengacu pada kerangka kurikulum yang sama. Oleh karena itu, untuk memberikan penguatan pemahaman guru khususnya guru-guru Muda di sekolah Muhammadiyah kota Metro. PDPM kota Metro perlu memberikan pelatihan mengenai Implementasi Kurikulum Merdeka kepada para guru muda di sekolah Muhammadiyah kota Metro.

Berdasarkan uraian permasalahan yang terdapat pada analisis situasi tersebut, permasalahan yang dihadapi oleh organisasi mitra dalam menyelenggarakan proses pendidikan khususnya dalam penerapan kurikulum merdeka di sekolah, dengan uraian permasalahan sebagai berikut:

- a) Perlu adanya upaya persiapan dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka yang diberikan kepada para guru untuk meningkatkan kesiapan pembelajaran dan pelaksanaan proyek profil pelajar Pancasila
- b) Perlu memberikan Bimtek kepada para guru yang mengalami kesulitan dalam hal memahami CP (Capaian Pembelajaran), TP (Tujuan Pembelajaran), ATP (Alur Tujuan

Pembelajaran), Modul ajar, Asesmen diagnostik Awal, Asesment sumatif dan formatif, Pelaporan Hasil belajar, dan lain sebagainya.

- c) Perlu adanya pengembangan kemampuan dan komunikasi guru dalam mengakses platform merdeka mengajar melalui akun belajar.id untuk mengarahkan guru agar dapat belajar secara mandiri.
- d) Upaya meningkatkan kualitas pembelajaran melalui pembentukan komunitas belajar sekolah penggerak ataupun guru penggerak
- e) Perlu mengoptimalkan peran smartphone, hasil survey menunjukkan bahwa peran smartphone lebih banyak difungsikan sebagai akses media sosial dibandingkan sebagai sarana sumber belajar melalui akun belajar.id..

METODE PELAKSANAAN

Metode Pelaksanaan pengabdian masyarakat yang dilakukan kepada para guru muda muhammadiyah di Kota Metro yaitu dalam bentuk Bimtek (Bimbingan Teknik Kurikulum Merdeka. Bimbingan Teknis ini bertujuan antara lain sebagai berikut:

1. Memperkuat pemahaman tentang konsep dan implementasi Kurikulum Merdeka;
2. Menyiapkan sekolah muhammadiyah untuk mengoptimalkan komunitas belajar yang memperkuat Implementasi Kurikulum Merdeka;

Sasaran pada kegiatan bimtek antara lain adalah guru muhammadiyah dari sekolah pelaksana Kurikulum Merdeka secara mandiri atau Ketua MKKS dikota Metro. Dengan Mekanisme Pelaksanaan Hybrid yaitu Kegiatan berupa Kegiatan Bimtek dilaksanakan secara luring (offline) dan secara online melalui zoom meeting dengan skenario kegiatan berbasis aktivitas. Tiap unsur peserta dikelompokkan dalam satu kelompok agar terjadi kolaborasi satu dengan yang lain selama proses belajar di Bimtek.

Unsur narasumber yang terlibat pada kegiatan ini, antara lain: Tim fasilitator Sekolah Penggerak dari Universitas Muhammadiyah Metro, unsur akademisi, dan unsur praktisi. Pelaksana kegiatan ini adalah dosen pengusul OPR pengabdian kepada Masyarakat LPPM UM Metro, dengan biaya pendanaan OPR pengabdian LPPM UM Metro tahun anggaran 2022/2023 sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Struktur pelaksanaan kegiatan dapat dilihat pada tabel 1.2 berikut ini

| NO | MATERI | Alokasi Waktu |
|----|--------|---------------|
|----|--------|---------------|

| | | (JP) |
|----|--|------|
| 1 | Kurikulum Merdeka: Kebijakan Pemulihan Pembelajaran | 1 |
| 2 | Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan | 3 |
| 3 | Pembelajaran dan Penilaian pada Kurikulum Merdeka | 6 |
| 4 | Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila | 6 |
| 5 | Peran Bimbingan dan Konseling dalam Implementasi Kurikulum Merdeka | 1 |
| 6 | Platform Merdeka Mengajar dan Aktivasi akun Belajar.id | 1 |
| 7 | Komunitas Belajar untuk Mendukung Implementasi Kurikulum Merdeka | 1 |
| 8 | Mekanisme Penyediaan Buku Kurikulum Merdeka | 1 |
| 9 | Rencana Tindak Lanjut | 1 |
| 10 | Pembukaan dan Penutupan | 2 |
| | Total | 24 |

HASIL, PEMBAHASAN, DAN DAMPAK

Kegiatan pengabdian kepada Masyarakat dilaksanakan dengan kolaborasi bersama bidang riset dan teknologi Pimpinan Daerah Pemuda Muhammadiyah Kota Metro dalam kegiatan workshop penguatan kurikulum Merdeka. Kegiatan pelatihan ini bertujuan memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada para peserta dalam menyusun dan mengimplementasikan kurikulum Merdeka yang ditetapkan oleh pemerintah. Pelatihan ini diikuti oleh kepala sekolah, guru, dan beberapa narasumber fasilitator nasional sekolah penggerak, sebanyak 476 peserta mengikuti kegiatan pelatihan secara daring. pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat ini, fokus utama kami adalah memberikan pelatihan implementasi Kurikulum Merdeka kepada para peserta yang berasal dari berbagai kabupaten/kota di Provinsi Lampung yang ternyata diikuti pula oleh peserta dari Cilegon di Jawa Barat, dan Belitung. Berikut ini adalah flyer kegiatan pengabdian kepada masyarakat bersama mitra.



Kampus Merdeka
INDONESIA JAYA

PIMPINAN DAERAH PEMUDA MUHAMMADIYAH KOTA METRO
BIDANG RISET DAN TEKNOLOGI

Present

WORKSHOP PENGUATAN KURIKULUM MERDEKA
UNTUK MEWUJUDKAN PENDIDIKAN YANG MENCERAHKAN

Kajian:

1. Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP)
2. Penyusunan TP, ATP dari CP yang ditetapkan Pemerintah
3. Assesmen awal, sumatif, dan formatif dalam Pembelajaran berdiferensiasi
4. Penyusunan Modul Ajar
5. Penyusunan Modul Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila
6. Pendampingan penyusunan perangkat ajar

Narasumber:

- Drs. Partono, M.Pd.**
Fasilitator Nasional Program Sekolah Penggerak
- Riswanto, M.Pd.Si**
Fasilitator Nasional Program Sekolah Penggerak
- M. Barkah Salim, M.Pd.Si**
Fasilitator Nasional Program Sekolah Penggerak
- Dr. Satrio Budi Wibowo, M.A.**
Fasilitator Nasional Program Sekolah Penggerak
- Kuswono, M.Pd.**
Dewan Pendidikan Kota Metro

Peserta

1. Kepala Sekolah
2. Guru Sekolah jenjang PAUD SD, SMP, SMA/ sederajat
3. Umum

WAKTU
 Senin, 23 Januari 2023
 Pukul 08.00 s.d. selesai
 Via. Zoom Meeting 

FASILITAS
 Power Poin Materi Narasumber
 SERTIFIKAT kegiatan setara **32 JP**

Supporting:

- Suwarno, S.H.**
Ketua PDPM Kota Metro
- Drs. Jazim ahmad, M.Pd.**
Rektor UM Metro

MAJELIS DIKDASMEN PDM KOTA METRO

 UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH METRO

LPPM UMM
 LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN MASYARAKAT

Gambar 1. Flyer Pelatihan Implementasi Kurikulum Merdeka

Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan partisipasi masyarakat dalam konteks Kurikulum Merdeka. Materi pelatihan mencakup kebijakan pemulihan pembelajaran, kurikulum operasional satuan pendidikan, pembelajaran dan penilaian, penguatan profil pelajar Pancasila, peran bimbingan dan konseling, platform Merdeka Mengajar dan aktivasi akun Belajar.id, komunitas belajar, serta mekanisme penyediaan buku Kurikulum Merdeka.

Sebanyak 476 peserta mengikuti kegiatan pelatihan implementasi Kurikulum Merdeka. Peserta berasal dari berbagai kabupaten/kota di Provinsi Lampung, serta daerah Cilegon di Jawa Barat dan Belitung. Seluruh peserta pelatihan diberikan sertifikat kegiatan. Peserta yang berhasil menyelesaikan Rencana Tindak Lanjut (RTL) sebanyak 274 orang dan juga mendapatkan sertifikat kegiatan. Sebagai tindak lanjut kegiatan, peserta diminta untuk menyusun modul ajar berdasarkan pelatihan yang mereka ikuti.

Secara kelembagaan pemahaman guru tentang kurikulum merdeka dapat ditingkatkan melalui kegiatan-kegiatan pelatihan yang berkelanjutan yang diadakan baik itu oleh lembaga pemerintah di bidang pendidikan maupun organisasi kemasyarakatan. Pelatihan yang dilakukan dapat memberikan pemahaman teori dan praktik secara langsung dan detail sehingga guru mampu menerapkan kurikulum merdeka di sekolah dengan baik (Alimuddin, 2023). Senada dengan pendapat tersebut, kegiatan pelatihan Implementasi Kurikulum Merdeka yang dilaksanakan oleh Tim Pengabdian UM Metro berhasil meningkatkan pemahaman peserta tentang kebijakan pemulihan pembelajaran, kurikulum operasional satuan pendidikan, serta pembelajaran dan penilaian yang sesuai dengan pendekatan Kurikulum Merdeka. Peserta pelatihan mampu memahami dan menerapkan proyek penguatan profil pelajar Pancasila dalam proses pembelajaran di satuan pendidikan mereka. Peserta mampu memahami dan mengimplementasikan peran bimbingan dan konseling dalam mendukung implementasi Kurikulum Merdeka, terutama dalam aspek pengembangan sikap dan kepribadian siswa. Peserta telah diaktifkan akun Belajar.id dan mampu menggunakan platform Merdeka Mengajar sebagai alat pendukung dalam proses pembelajaran. Peserta mampu membentuk dan mengembangkan komunitas belajar di lingkungan mereka untuk saling mendukung dalam implementasi Kurikulum Merdeka.

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang dilakukan oleh Tim Pengabdian UM Metro telah memberikan dampak luaran yang signifikan kepada para peserta, khususnya kepada para guru Muhammadiyah di Provinsi Lampung. Berikut ini adalah rincian keberhasilan kegiatan ini secara lebih rinci kepada para peserta tersebut:

1. Pemahaman yang Meningkat tentang Kebijakan Pemulihan Pembelajaran: Melalui pelatihan implementasi Kurikulum Merdeka, para peserta, termasuk para guru Muhammadiyah di Provinsi Lampung, berhasil meningkatkan pemahaman mereka tentang kebijakan pemulihan pembelajaran. Mereka mampu memahami pentingnya pendekatan Kurikulum Merdeka dalam upaya memulihkan pembelajaran pasca-pandemi COVID-19.
2. Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Pembelajaran: Peserta pelatihan, termasuk para guru Muhammadiyah, berhasil memahami dan menerapkan proyek penguatan profil pelajar Pancasila dalam proses pembelajaran di satuan pendidikan mereka. Mereka mampu mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila ke dalam berbagai kegiatan pembelajaran,

sehingga siswa dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

3. Implementasi Peran Bimbingan dan Konseling dalam Kurikulum Merdeka: Para peserta, termasuk para guru Muhammadiyah, berhasil memahami dan mengimplementasikan peran bimbingan dan konseling dalam mendukung implementasi Kurikulum Merdeka. Mereka mampu memahami cara memberikan bimbingan dan konseling yang relevan untuk mengembangkan sikap, kepribadian, dan potensi siswa dalam konteks Kurikulum Merdeka.
4. Pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar dan Belajar.id: Peserta, termasuk para guru Muhammadiyah, telah diaktifkan akun Belajar.id dan mampu menggunakan platform Merdeka Mengajar sebagai alat pendukung dalam proses pembelajaran. Mereka dapat mengakses sumber belajar yang berkualitas, membagikan materi pembelajaran, serta berinteraksi dengan siswa dan guru lainnya melalui platform tersebut.
5. Pembentukan dan Pengembangan Komunitas Belajar: Para peserta, termasuk para guru Muhammadiyah, berhasil membentuk dan mengembangkan komunitas belajar di lingkungan mereka. Komunitas ini bertujuan untuk saling mendukung dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Para peserta dapat berbagi pengalaman, pengetahuan, dan sumber belajar, sehingga tercipta lingkungan belajar yang kolaboratif dan berkelanjutan.

Selama pelaksanaan Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dalam workshop penguatan Kurikulum Merdeka, tentu saja ada beberapa kesulitan atau hambatan yang dihadapi oleh Tim Pengabdian UM Metro dan para peserta. Berikut ini adalah beberapa contoh kesulitan yang mungkin muncul:

1. Keterbatasan Akses Internet: Pelaksanaan pelatihan secara daring melalui platform Zoom dan penggunaan platform Merdeka Mengajar serta Belajar.id membutuhkan akses internet yang stabil. Namun, di beberapa daerah, terutama di daerah pedesaan, mungkin terdapat keterbatasan akses internet yang mempengaruhi kelancaran pelaksanaan pelatihan. Senada dengan hasil survei yang dilakukan Santoso (2021) menunjukkan bahwa persepsi responden terhadap pembelajaran daring kurang baik. 90,3% responden menyatakan

bahwa internet jaringan adalah kendala terbesar saat melakukan pembelajaran/pelatihan secara online, sedangkan 64,5% responden siswa menginginkan metode Blended Learning.

2. **Kendala Teknis:** Peserta atau tim pelaksana mungkin mengalami kendala teknis seperti masalah koneksi internet, masalah perangkat keras, atau kesulitan dalam menggunakan platform digital. Hal ini dapat mempengaruhi partisipasi dan pemahaman peserta selama pelatihan. Hal ini senada dengan penelitian yang menyatakan pembelajaran daring terdapat banyak kendala, jaringan yang buruk, sarana dan prasarana yang kurang memadai, guru dan dosen yang belum menguasai teknologi dan social media sebagai media pembelajaran (Fauziyah,2020).
3. **Jumlah Peserta yang Banyak:** Dengan jumlah peserta sebanyak 476 orang, menjadi tantangan tersendiri untuk mengelola interaksi dan partisipasi setiap peserta. Mengatur sesi tanya jawab, diskusi kelompok, atau memberikan perhatian individual kepada peserta menjadi lebih rumit dengan jumlah peserta yang besar.
4. **Perbedaan Latar Belakang dan Pengalaman Peserta:** Para peserta berasal dari berbagai kabupaten/kota di Provinsi Lampung, serta daerah lain seperti Cilegon di Jawa Barat dan Belitung. Mereka mungkin memiliki perbedaan latar belakang, pengalaman, dan pemahaman awal terkait Kurikulum Merdeka. Menghadapi perbedaan ini dalam memberikan pelatihan yang efektif dapat menjadi sebuah tantangan.
5. **Penyesuaian Jadwal dan Waktu:** Mengingat pelatihan dilakukan secara daring, peserta mungkin menghadapi kesulitan dalam menyesuaikan jadwal mereka dengan jadwal pelatihan. Terdapat perbedaan zona waktu antara daerah peserta, yang dapat mempengaruhi kesiapan dan keterlibatan peserta selama pelatihan.

Mitra Pemuda Muhammadiyah Kota Metro berperan penting dalam memberikan dukungan berupa in-kind, seperti fasilitas zoom dan gedung/ruangan dalam pelaksanaan workshop implementasi Kurikulum Merdeka. Berikut ini adalah realisasi kerjasama dan kontribusi yang dilakukan oleh Mitra Pemuda Muhammadiyah Kota Metro:

1. **Fasilitas Zoom:** Mitra Pemuda Muhammadiyah Kota Metro menyediakan fasilitas Zoom untuk melaksanakan kegiatan pelatihan secara daring. Fasilitas ini sangat membantu dalam memfasilitasi komunikasi dan interaksi antara instruktur dan peserta, sehingga pelatihan dapat berjalan lancar dan efektif.

2. Fasilitas Gedung/Ruangan: Mitra Pemuda Muhammadiyah Kota Metro juga menyediakan fasilitas gedung atau ruangan sebagai tempat pelaksanaan workshop implementasi Kurikulum Merdeka. Dengan adanya fasilitas ini, peserta dapat berkumpul secara fisik dan melakukan kegiatan pembelajaran dengan nyaman.

Melalui bukti pendukung yang sesuai dengan kondisi yang sebenarnya, dapat dikonfirmasi bahwa Mitra Pemuda Muhammadiyah Kota Metro telah berperan aktif dalam melaksanakan kerjasama dan memberikan kontribusi in-kind yang signifikan dalam kegiatan ini. Mitra Pemuda Muhammadiyah Kota Metro telah memfasilitasi kegiatan dengan menyediakan fasilitas zoom yang mendukung komunikasi daring dan fasilitas gedung/ruangan yang menjadi tempat pelaksanaan workshop. Kontribusi in-kind ini sangat berharga dan memperkuat keberhasilan kegiatan pelatihan implementasi Kurikulum Merdeka bagi para peserta, terutama para guru Muhammadiyah di Provinsi Lampung. Kerjasama yang baik antara Tim Pengabdian UM Metro dan Mitra Pemuda Muhammadiyah Kota Metro dalam bentuk dukungan fasilitas tersebut memberikan manfaat nyata dalam melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

Selain itu, terdapat kemungkinan bahwa pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat dan luaran yang dijanjikan tidak sepenuhnya sesuai dengan yang direncanakan atau dijanjikan. Beberapa faktor yang dapat menyebabkan ketidaksesuaian tersebut meliputi:

1. Kendala Teknis atau Infrastruktur: Seperti disebutkan sebelumnya, kendala teknis seperti koneksi internet yang tidak stabil atau masalah perangkat keras dapat mempengaruhi pelaksanaan kegiatan. Selain itu, terbatasnya infrastruktur yang diperlukan untuk workshop, seperti fasilitas gedung atau ruangan, juga dapat mempengaruhi kelancaran kegiatan.
2. Perubahan Kebijakan atau Peraturan: Adanya perubahan kebijakan atau peraturan terkait Kurikulum Merdeka dari pemerintah dapat mempengaruhi pelaksanaan workshop dan menciptakan ketidaksesuaian dengan rencana awal

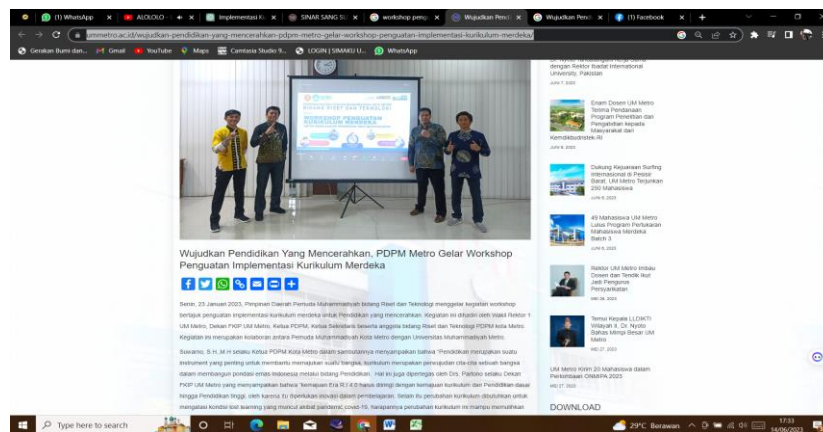
SIMPULAN

Berdasarkan hasil Pengabdian kepada Masyarakat yang telah diperoleh, kami merencanakan tindak lanjut sebagai berikut:

1. Melanjutkan Pelatihan Implementasi Kurikulum Merdeka: Kami akan melanjutkan pelatihan implementasi Kurikulum Merdeka kepada para peserta yang belum mengikuti pelatihan sebelumnya. Kami akan memperluas jangkauan kegiatan ini untuk mencakup lebih banyak kabupaten/kota di Provinsi Lampung dan daerah lainnya yang memiliki minat dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. Dalam pelatihan ini, kami akan menyampaikan materi yang sama mengenai kebijakan pemulihan pembelajaran, kurikulum operasional satuan pendidikan, pembelajaran dan penilaian, penguatan profil pelajar Pancasila, peran bimbingan dan konseling, platform Merdeka Mengajar dan aktivasi akun Belajar.id, komunitas belajar, serta mekanisme penyediaan buku Kurikulum Merdeka.
2. Meningkatkan Dukungan Pemahaman dan Implementasi Kurikulum Merdeka: Kami akan terus memberikan dukungan kepada para peserta dalam memahami dan mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di satuan pendidikan mereka. Ini dapat dilakukan melalui bimbingan teknis, pelatihan lanjutan, konsultasi, dan pendampingan langsung. Kami akan bekerja sama dengan para kepala sekolah, guru, dan pihak terkait lainnya untuk memastikan bahwa Kurikulum Merdeka dapat diterapkan dengan baik dan memberikan manfaat nyata bagi peserta didik.
3. Kolaborasi dengan Pihak Terkait: Kami akan menjalin kolaborasi dengan pihak terkait, termasuk Dinas Pendidikan, Balai Guru Penggerak (BGP) Lampung, Badan Penjaminan Mutu Pendidikan (BPMP) Lampung, sekolah-sekolah, dan organisasi lain yang memiliki peran dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Kolaborasi ini akan memungkinkan pertukaran pengetahuan, pengalaman, dan sumber daya yang dapat mendukung pelaksanaan dan pengembangan Kurikulum Merdeka secara lebih luas.
4. Pembentukan Jaringan Kerja berbagi praktik baik antar sekolah penggerak/sekolah IKM dan Pertukaran Pengalaman: Kami akan memfasilitasi pembentukan jaringan kerja antara peserta Pengabdian kepada Masyarakat dan pihak terkait lainnya, seperti sekolah-sekolah, perguruan tinggi, dan organisasi pendidikan. Jaringan kerja ini akan menjadi platform untuk berbagi pengalaman, best practice, dan sumber daya dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Melalui pertukaran pengalaman, peserta dapat belajar satu sama lain dan menciptakan kolaborasi yang saling menguntungkan.
5. Pembentukan Jaringan Kerja dan Pertukaran Pengalaman: Kami akan memfasilitasi pembentukan jaringan kerja antara peserta Pengabdian kepada Masyarakat dan pihak

terkait lainnya, seperti sekolah-sekolah, perguruan tinggi, dan organisasi pendidikan. Jaringan kerja ini akan menjadi platform untuk berbagi pengalaman, best practice, dan sumber daya dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Melalui pertukaran pengalaman, peserta dapat belajar satu sama lain dan menciptakan kolaborasi yang saling menguntungkan.

Luaran yang dihasilkan dalam kegiatan pelatihan implementasi kurikulum merdeka bagi meliputi laporan kegiatan, publikasi artikel pada jurnal, publikasi kegiatan pada media massa, dan video kegiatan. Laporan kegiatan telah disusun dalam bentuk laporan kemajuan yang diunggah pada Sim PPM LPPM UM Metro, Artikel publikasi telah disusun dalam bentuk draft dan disubmit pada jurnal sinar sang surya LPPM UM Metro (<https://ojs.ummetro.ac.id/index.php/sinarsangsurya>). Publikasi kegiatan pengabdian kepada Masyarakat dipublikasikan pada media website ummetro.ac.id



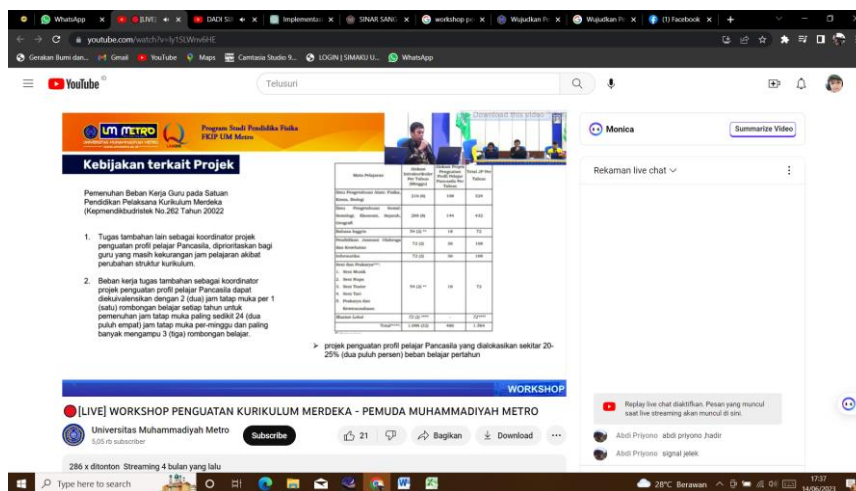
Gambar 2.a. Publikasi kegiatan pada media massa (<https://ummetro.ac.id/wujudkan-pendidikan-yang-mencerahkan-pdpm-metro-gelar-workshop-penguatan-implementasi-kurikulum-merdeka/>)



Gambar 2.b Publikasi pada Wartamu

(<https://www.wartamu.id/workshop-penguatan-implementasi-kurikulum-merdeka-untuk-mewujudkan-pendidikan-yang-mencerahkan/>)

Selain itu, kegiatan pelatihan kurikulum merdeka juga dilakukan secara live streaming sehingga dapat disaksikan oleh peserta yang terkendala jaringan setelah kegiatan selesai.



Gambar 3. Vide live streaming kegiatan

(<https://www.youtube.com/watch?v=ly1SLWnv6HE>)

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada LPPM UM Metro yang telah mendanai seluruh kegiatan pengabdian dan juga kepada Mitra Pemuda Muhammadiyah yang juga telah mendukung baik secara material ataupun penyiapan hal lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Alimuddin, J. 2023. Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah KONTEKSTUAL*.4, 02 (Mar. 2023), 67–75. DOI: <https://doi.org/10.46772/kontekstual.v4i02.995>.
- Fajri, Karima Nabila. 2019. Proses Pengembangan Kurikulum. *Islamika : Jurnal Keislaman dan Ilmu Pendidikan*. Volume 1, Nomor 2, hal 35-48. doi.[10.36088/islamika.v1i2.193](https://doi.org/10.36088/islamika.v1i2.193)
- Kepmendikbudristek No 262/M/2022 tentang Penerapan Kurikulum dalam rangka Pemulihan Pembelajaran
- Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan. 2022. *Panduan Penyusunan Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan*. Kemendikbudristek
- Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan. 2022. *Panduan Pembelajaran dan asesmen kurikulum Merdeka*. Kemendikbudristek
- Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan. 2022. *Panduan pengembangan projek profil pelajar Pancasila*. Kemendikbudristek
- N. Fauziyah,. 2020. Dampak covid-19 terhadap efektivitas pembelajaran daring pendidikan Islam, *J. Al-Mau'izhoh*, vol. 2, no. 2, pp. 1–11, 2020, [Online]. Available: <https://www.jurnal.unma.ac.id/index.php/am/article/view/2294>.
- Rahimah. 2022. Peningkatan Kemampuan Guru SMP Negeri 10 Kota Tebingtinggi dalam Menyusun Modul Ajar Kurikulum Merdeka melalui Kegiatan Pendampingan Tahun Ajaran 2021/2022. *ANSIRU PAI : Pengembangan Profesi Guru Pendidikan Agama Islam*. Vol 6, No 1. Hal 92-106. DOI: <http://dx.doi.org/10.30821/ansiru.v6i1.12537>
- Santoso, H. Gunawan, A. 2021. Biology Education Student's Perspective Toward Online Learning During The Covid'19 Pandemic. *THE PANDEMIC: A LEAP OF FAITH*. Direktorat Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Malang. Yogyakarta: CV. Bildung Nusantara, ISBN: 978-623-6379-24-0.